

PENGARUH PENGUASAAN KOSAKATA TERHADAP KEMAMPUAN BERPIDATO (Siswa Kelas X SMK AL-HUDA TURALAK)

Oleh

MIPTAH PAUJI

Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi untuk memberikan informasi kepada masyarakat sekaligus peserta didik dalam mengetahui pengaruh penguasaan kosakata terhadap kemampuan berpidato. Adapun rumusan masalah meliputi: (1) bagaimanakah penguasaan kosakata siswa?; (2) bagaimanakah kemampuan berpidato siswa?; dan (3) Bagaimanakah pengaruh penguasaan kosakata terhadap kemampuan berpidato? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan. Penelitian ini merupakan penelitian korelasi kausal dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penguasaan kosakata siswa diperoleh rata-rata nilai sebesar 85,09, artinya bahwa siswa sudah mampu dalam menguasai kosakata.; (2) Nilai rata-rata kemampuan berpidato siswa sebesar 83,88; (3) Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh penguasaan kosakata terhadap kemampuan berpidato siswa hal tersebut terbukti dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,992 yang berarti terdapat hubungan yang sangat kuat antara penguasaan kosakata dan kemampuan berpidato.

Kata kunci: Kemampuan Berpidato, Penguasaan Kosakata.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, mengidentifikasikan diri, kridalaksana 1983 dalam chaer (2012:32). Bahasa dibentuk oleh kaidah aturan serta pola yang tidak boleh dilanggar agar tidak menyebabkan gangguan pada komunikasi yang terjadi. Kaidah, aturan dan pola-pola yang dibentuk mencakup tata bunyi; tata bentuk dan tata kalimat. Agar komunikasi yang dilakukan berjalan lancar dengan baik, penerima dan pengirim bahasa harus menguasai bahasanya.

Perinsipnya tujuan pembelajaran bahasa adalah agar para siswa terampil berbahasa, yaitu terampil menyimak, terampil berbicara, membaca, dan menulis. Sebenarnya setiap guru yang terlibat dalam proses belajar-mengajar dalam setiap studi pun secara implisit adalah guru bahasa juga. Salah satu tujuannya agar para siswa terampil menyimak, berbicara, membaca dan menulis dalam bidang studi tersebut.

Sejumlah kosakata yang dimiliki siswa, belum tentu siswa yang bersangkutan benar-benar terampil dalam berbahasa. Belum tentu semua kata-kata yang dimiliki benar-benar dipahami maknanya, sehingga mampu menerapkannya

dalam kegiatan berbahasa, baik lisan maupun tulisan dengan tepat. Agar siswa terampil, diperlukan pemahaman dalam penggunaan kosakata yang baik.

Tarigan (2011:2) menjelaskan bahwa kualitas keterampilan berbahasa seseorang bergantung pada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya. Semakin kaya kosakata yang dimiliki, semakin besar pula kemungkinan kita terampil berbahasa. Hal ini berarti bahwa penguasaan kosakata seseorang menentukan kualitas berbahasa orang tersebut. Tanpa mempunyai penguasaan kosakata yang memadai maka sangat sulit bagi orang tersebut untuk mengadakan interaksi secara baik.

Berdasarkan KBBI (2001:597) kosakata adalah perbendaharaan kata atau banyaknya kata-kata yang dimiliki suatu bahasa. Pendapat ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hendri Guntur Tarigan (1985:197) bahwa "Kosakata adalah kata-kata yang merupakan perbendaharaan suatu bahasa."

Pembelajaran bahasa salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa adalah keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara ini menempati kedudukan yang penting karena merupakan ciri kemampuan komunikatif siswa. Kemampuan berbicara tidak hanya berperan dalam pembelajaran bahasa tetapi

berperan penting pula dalam pembelajaran yang lain. Hal ini berarti salah satu indikator keberhasilan siswa belajar kemampuannya mengungkapkan gagasan secara lisan di dalam kelas dalam satu lingkup mata pelajaran tertentu. (Yunus Abidin 2012:125)

Menurut Badudu & Shinta (2013: 11) pidato adalah penyampaian gagasan, pikiran atau informasi serta tujuan dari pembicara kepada orang lain (audience) dengan cara lisan. Pidato juga bisa di artikan sebagai the art of persuasion, yaitu sebagai seni membujuk/memengaruhi. Berpidato ada hubungannya dengan retorika (Rhetorica), yaitu seni menggunakan bahasa dengan efektif. Berpidato bukanlah suatu pekerjaan yang sederhana karena dalam berpidato menyangkut beberapa unsur penting: pembicara, pendengar, tujuan dan isi pidato, persiapan, teknik, dan etika dalam berpidato.

Penguasaan teori pidato adalah penguasaan kebahasaan di bidang kompetensi (kemampuan dasar) dari performansi (keterampilan praktis) sekaligus. Artinya seseorang yang belajar teori pidato yang telah dipelajarinya. Namun demikian, tidaklah lengkap apabila seseorang tersebut belum dibuktikan dengan kemampuan keterampilan berbicaranya. Dengan kata lain, jika seorang pembelajar teori pidato tersebut dapat menguasainya melalui keterampilan berbahasa diantaranya keterampilan berbicara.

Berbicara sangat berperan di hadapan orang banyak. Seseorang yang memiliki keterampilan berbicara akan dengan mudah menyampaikan ide atau gagasannya kepada orang lain dan diduga ia akan berhasil mengemukakan gagasan itu sehingga dapat diterima orang lain. Sebaliknya, jika seseorang tidak atau kurang memiliki keterampilan berbicara tentu akan mengalami kesulitan dalam menyampaikan gagasannya kepada orang lain dan diduga akan mengalami kegagalan karena biasanya pembicaraannya tidak atau kurang menarik, sehingga sulit memahaminya.

Salah satu ragam berbicara yang sering digunakan dari dulu sampai sekarang adalah berpidato. Dalam penataran-penataran, dalam peringatan-peringatan, dalam seminar-seminar, dalam perayaan-perayaan pidato sering digunakan. Seseorang yang memiliki kemampuan berpidato dalam forum-forum tersebut, biasanya mendapatkan tempat di hati para pendengarnya. Itulah sebabnya banyak orang yang ingin berusaha untuk memiliki

keterampilan berbicara dengan baik agar sanggup menyampaikan pidato di hadapan massa dengan baik.

METODE

Penelitian merupakan suatu kegiatan untuk meneliti suatu objek dan permasalahannya yang diawali dengan pengumpulan data agar pada saat penelitian memperoleh hasil yang diinginkan dan akurat. Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2016:2) yang menyatakan “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Pemilihan metode ini terkait dengan penjelasan Sugiyono (2016:7) yaitu “metode ini disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian korelasi hubungan kausal. Sugiyono (2015:59) mengemukakan hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi dalam penelitian ini terdapat variabel independen (variabel yang memengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penguasaan kosakata terhadap kemampuan berpidato.

Arikunto (2010:161) menyatakan bahwa, variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dari batasan itu titik perhatian dalam penelitian ini mencakup penguasaan kosakata siswa dan kemampuan berpidato siswa.

Langkah pertama dalam penelitian ini menentukan variabel penelitian. Variabel pertama dari penelitian ini adalah penguasaan kosakata siswa kls X SMK Al-Huda Turalak, merupakan variabel bebas dan di sebut variabel X. Sedangkan variabel kedua berupa kemampuan berpidato siswa sebagai variabel terikat yang di sebut variabel Y.

Penguasaan kosakata siswa di ukur dengan melakukan tes penguasaan kosakata, indikator dari penguasaan kosakata adalah sinonim, antonim, istilah, dan arti dalam konteks dan variabel kemampuan berpidato siswa di ukur dengan melakukan tes kemampuan berpidato indikator dari kemampuan berpidato adalah dapat di ukur dalam dua faktor yaitu kebasaaan dan non kebahasaan, untuk kebahasaan meliputi: kemampuan menggunakan bahasa,

kemampuan mengatur intonasi, kemampuan mengatur artikulasi, kemampuan mengatur volume suara. Sedangkan untuk non kebahasaan kemampuan menentukan topik, kemampuan menentukan tujuan sesuai dengan topik, kemampuan mengembangkan pokok bahasa, kemampuan membuka pidato dengan tertib, kemampuan menutup pidato.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penguasaan kosakata berpengaruh sangat kuat terhadap kemampuan berpidato siswa dan diperoleh nilai presentase sebesar 98.40%, artinya bahwa semakin baik penguasaan kosakata maka kemampuan berpidato siswa akan semakin baik. Penguasaan kosakata menjadi prasyarat penting bagi siapapun yang menghendaki kemampuan berpidato, tak terkecuali siswa kelas X SMK Al-Huda Turalak. Penguasaan kosakata yang dimaksud meliputi 1) sinonim, 2) antonim, 3) istilah, 4) arti dalam konteks, Tarigan (2011:67).

Tarigan (2011:22) menjelaskan bahwa para guru harus menyadari bahwa ujian (testing) merupakan suatu teknik pengajaran kosakata yang sangat berguna, karena:

1. Sang siswa harus mencurahkan perhatian sepenuhnya untuk menyelesaikan latihan itu secara tepat dan benar;
2. Jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam ujian itu singkat dan tegas ;
3. Sang siswa turut terlibat secara aktif;
4. Sang siswa dapat merasakan manfaat atau pentingnya latihan tersebut, karena kemampuannya akan diukur dengan seksama;
5. Latihan-latihan itu pada umumnya singkat, padat;
6. Sang guru mempunyai suatu ukuran yang dapat dipergunakan dengan cepat menilai kemajuan sang siswa.

Rahmat (2011:16) mengemukakan bahwa dalam berpidato terdapat beberapa faktor yang harus diperhatikan yaitu faktor kebahasaan dan nonkebahasaan. Faktor kebahasaan meliputi kemampuan menggunakan bahasa, kemampuan mengatur intonasi, kemampuan mengatur artikulasi, serta kemampuan mengatur volume suara, sedangkan faktor nonkebahasaan meliputi kemampuan menentukan topik, kemampuan menunjukkan tujuan sesuai dengan topik, kemampuan mengembangkan pokok bahasa, kemampuan

memeriksa pidato dengan tertib, kemampuan membuka pidato dengan tertib, kemampuan menutup pidato.

Segala ketentuan di atas merupakan teori yang harus dikuasai oleh siapapun yang menginginkan pidatonya berhasil memukau hadirin yang dituju. Begitu pula bagi siswa kelas X SMK Al-Huda Turalak yang menginginkan kemampuan berpidatonya lebih meningkat, harus berusaha meningkatkan penguasaan kosakata. Semakin siswa menguasainya, akan semakin mampu berpidato seperti yang diinginkan.

Dengan meninjau pembahasan pada tiap variabel di atas, dapat diketahui bahwa penguasaan kosakata dan kemampuan berpidato siswa kelas X SMK Al-Huda Turalak berada pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa, apabila penguasaan kosakata siswa tinggi, maka akan tinggi pula kemampuan berpidato, begitu pula sebaliknya. Menurut Tarigan (2015:2), kualitas ketrampilan berbahasa seseorang bergantung pada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya. Semakin kaya kosakata yang kita miliki, semakin besar pula kemungkinan kita terampil berbahasa. Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat kita ketahui bahwa kosakata menjadi salah satu aspek yang sangat penting karena semua keterampilan berbahasa dipengaruhi oleh penguasaan kosakata. Penguasaan kosakata menjadi dasar seseorang agar terampil berbicara. Siswa dituntut untuk memiliki perbendaharaan kata yang banyak agar pandai dalam berbahasa. Dengan memiliki perbendaharaan kata yang banyak, siswa diharapkan dapat mampu berpidato. Penguasaan kosakata diharapkan banyak membantu siswa kelas X SMK Al-Huda Turalak dalam menyerap segala informasi yang ada, sehingga ia lebih mengerti dan mudah untuk berpidato.

Berdasarkan perhitungan r rasio, angka yang diperoleh adalah 0.992 kemudian melihat nilai r product moment dengan melihat $N = 58$ dan taraf signifikan 5% ternyata menunjukkan angka 0.266. Hal ini dapat diartikan bahwa dalam taraf signifikansi 5% maka 0.992 lebih besar dari pada 0.266 ($0.992 > 0.266$).

Jika koefisien korelasi variabel X dan Y sudah diketahui, langkah selanjutnya adalah memberikan pengujian terhadap hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan r rasio 0.992 sedangkan r tabel = 0.266. dalam penelitian ini sampelnya sebanyak 58 orang siswa dan menggunakan taraf signifikansi 5% hasil yang di

capai ternyata 0.992 lebih besar dari pada 0.266 ($0.992 > 0.266$). Dengan demikian hasil penelitian dapat membuktikan bahwa hipotesis diterima.

Berdasarkan data tersebut dapat ditafsirkan bahwa ada pengaruh positif antara penguasaan kosakata terhadap kemampuan berpidato siswa Kelas X SMK Al-Huda Turalak. Pengaruh tersebut sempurna karena r rasio menunjukkan angka 0.992. Dengan demikian r rasio dalam penelitian ini dapat ditafsirkan, bahwa penguasaan kosakata berpengaruh terhadap kemampuan berpidato siswa Kelas X SMK Al-Huda Turalak.

SIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian serta hasil analisis statistik yang telah dilakukan, diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penguasaan kosakata siswa diperoleh rata-rata nilai sebesar 85,09, artinya bahwa siswa sudah mampu dalam menguasai kosakata. Penguasaan kosakata sangat penting dalam keterampilan berbahasa diantaranya keterampilan berbicara.
2. Variabel kemampuan berpidato terdiri dari kebahasaan dan non kebahasaan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai rata-rata kemampuan berpidato siswa sebesar 83,88. Pidato merupakan faktor utama untuk menyembuhkan kreativitas siswa dalam menyampaikan pendapat, gagasan, dan informasi yang diperoleh siswa untuk disampaikan kepada orang lain.
3. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh penguasaan kosakata terhadap kemampuan berpidato siswa hal tersebut terbukti dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,992 yang berarti terdapat hubungan yang sangat kuat antara penguasaan kosakata dan kemampuan berpidato. Nilai koefisien determinasi sebesar 98.40% berarti kemampuan berpidato dipengaruhi oleh penguasaan kosakata. Adapun dalam penelitian ini sampelnya sebanyak 58 orang siswa dan menggunakan taraf signifikansi 5% hasil yang di capai ternyata 0.992 lebih besar dari pada 0.266 ($0.992 > 0.266$). Berdasarkan data tersebut dapat ditafsirkan bahwa ada pengaruh positif antara penguasaan kosakata terhadap kemampuan

berpidato siswa Kelas X SMK Al-Huda Turalak. Pengaruh tersebut sempurna karena r rasio menunjukkan angka 0.992. Dengan demikian r rasio dalam penelitian ini dapat ditafsirkan, bahwa penguasaan kosakata berpengaruh terhadap kemampuan berpidato siswa Kelas X SMK Al-Huda Turalak.

SARAN

Siswa hendaknya semakin memperkaya penguasaan kosakata. Penguasaan kosakata menjadi dasar dalam keterampilan berbahasa khususnya keterampilan membaca pemahaman. Semakin banyak penguasaan kosakata yang dimiliki siswa semakin besar pula kemungkinan siswa tersebut terampil berbahasa.

Guru hendaknya memberikan tes penguasaan kosakata kepada siswa. Dengan adanya tes penguasaan kosakata tersebut, guru akan mengetahui tingkat penguasaan kosakata siswa. Apabila ada siswa yang perbendaharaan katanya masih sedikit, maka guru dapat meningkatkan penguasaan kosakata siswa tersebut. Selain itu, guru hendaknya juga menggunakan strategi pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran bahasa terutama dalam penguasaan kosakata. Hal tersebut mengingat karena penguasaan kosakata menjadi dasar dalam keterampilan berbahasa. Peneliti selanjutnya hendaknya meneliti lebih mendalam tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kemampuan berpidato siswa selain penguasaan kosakata. Peneliti selanjutnya disarankan juga menambahkan faktor lain seperti faktor lingkungan. Dengan begitu maka dapat diketahui faktor apa saja yang sangat berhubungan dan memengaruhi kemampuan berpidato siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2013. "Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter". Bandung: PT Refika Aditama.
- Abdulloh, Muchamad. "Pengertian Kosakata Menurut Para Ahli| Teori Berpustaka." aaps10.blogspot.co.id/2014/10/pengertian-kosakata-menurut-para-ahli.html (Di akses tanggal 28 Desember 2016).
- Anwar, Hasnun. 2008. Pembinaan Keterampilan Berbicara Tingkat SMP dan SMA. Yogyakarta: Andi Offset.
- Arifin, E. Zaenal dan Tasai, S. Amran. 2008. Cermat Berbahasa Indonesia. Jakarta : Akademika Pressindo.

- Arikunto, Suharsimi. 2013. "Prosedur Penelitian". Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsjad, Maidar G dan Mukti U S. 1988. Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia. Jakarta : Erlangga
- Badudu, Rendra dan Dewi Shinta. 2013."Pidato & MC". Yogyakarta: Pustaka Cerdas.
- Rakhamat, Jalaludin. 2014. "Retorika Modern ". Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2016. "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D". Penerbit Alfabeta
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. "Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa". Bandung: Angkasa .
- Tarigan, Henry Guntur. 2011. "Pengajaran Kosakata". Bandung: Angkasa.